

Peran Manajemen Organisasi Pendidikan di Era Digital: Tantangan dan Peluang

Inom Nasution¹, Dwi Agustia Kurnianingsih², Fakhirah Batubara³, Fatin Az-Zahra⁴, Nadia Afrilia A.R⁵, Siti Nurhaliza Muda⁶, Wahyu Indah Sari⁷, Bagus Pribadi⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Program Studi BKPI, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

e-mail: inom@uinsu.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah menganalisis peran manajemen organisasi pendidikan di era digital: tantangan dan peluang. Metode penelitian ini ialah kualitatif. Penelitian ini mengidentifikasi dan memilih pustaka-pustaka relevan yang mencakup aspek-aspek utama dari transformasi pendidikan di era digital. Hasil penelitian ini ialah bahwa era digital saat ini tidak hanya membawa tantangan, tetapi juga membawa peluang bagi manajemen perubahan. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan termasuk pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan anggota organisasi serta lingkungan organisasi itu sendiri. Pemanfaatan teknologi informasi oleh organisasi bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Di era digital, ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan standar pembelajaran siswa, meningkatkan pengetahuan, dan mendukung inisiatif pembelajaran otonom dari pemerintah. Kemudian, manajemen berkontribusi untuk meningkatkan standar pendidikan. Ada beberapa tantangan dan hambatan dalam menerapkan manajemen pendidikan di era digital, seperti kesenjangan akses infrastruktur, kurangnya keterampilan pendidik dalam menghadapi era digital, ancaman keamanan seperti peretasan data, pengelolaan data, dan evaluasi kinerja. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digital, termasuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, meningkatkan infrastruktur dan aksesibilitas teknologi, meningkatkan kualitas pengajaran, mengembangkan keterampilan digital, menerapkan pendekatan pembelajaran inovatif, dan melakukan monitoring hasil pembelajaran secara teratur

Kata kunci: *Manajemen Organisasi Pendidikan, Era Digital, Tantangan, Peluang*

Abstract

The purpose of this study is to analyze the role of educational organization management in the digital era: challenges and opportunities. The research method is qualitative. The research identified and selected relevant literature covering key aspects of educational transformation in the digital era. The result of this study is that the current digital era not only

brings challenges but also opportunities for change management. Factors that influence change include the knowledge, skills and beliefs of organizational members as well as the environment of the organization itself. The use of information technology by organizations aims to increase effectiveness and efficiency in carrying out daily activities. In the digital era, there is an urgent need to improve student learning standards, increase knowledge, and support autonomous learning initiatives from the government. Then, management contributes to improving education standards. There are several challenges and barriers in implementing education management in the digital era, such as gaps in infrastructure access, lack of educators' skills in dealing with the digital era, security threats such as data hacking, data management and performance evaluation. Therefore, efforts need to be made to improve the quality of education in the digital era, including optimizing the use of technology in the learning process, improving technology infrastructure and accessibility, improving teaching quality, developing digital skills, implementing innovative learning approaches, and monitoring learning outcomes regularly.

Keywords: *Education organization management, Digital Era, Challenges, Opportunities*

PENDAHULUAN

Era digital saat ini telah membawa banyak tantangan dan peluang bagi pengelolaan organisasi, baik itu organisasi bisnis, pemerintah, ataupun organisasi sosial lainnya. Era digital yang sedang berkembang saat ini membawa banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam cara organisasi mengelola kegiatan, sumber daya, dan relasi dengan stakeholders. Teknologi digital, yang didukung oleh data, algoritme, dan kecerdasan buatan, menciptakan berbagai peluang dan model bisnis baru. Tantangan utama yang dihadapi oleh organisasi di era digital adalah mengelola perubahan yang terjadi dengan cepat dan berlangsung terus menerus (Dito & Pujiastuti, 2021). Apabila organisasi mampu beradaptasi dengan perubahan, maka berbagai peluang akan terbuka lebar. Di sisi lain, bagi organisasi yang kurang terbiasa dengan perubahan atau tidak memiliki strategi yang cukup fleksibel untuk mengatasinya maka era digital ini akan menjadi situasi yang sulit. Teknologi digital terus berkembang dengan sangat cepat, sehingga organisasi harus mampu mengikuti perubahan tersebut agar tidak tertinggal (Subroto et al., 2023).

Organisasi harus mampu melakukan inovasi secara terus menerus untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan, serta mampu memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan nilai yang diberikan kepada stakeholders. Dengan menggunakan teknologi digital, organisasi dapat menghemat waktu, biaya, dan sumber daya yang diperlukan untuk menyelesaikan berbagai pekerjaan.

Pendidikan adalah sesuatu yang berhubungan dengan pengembangan potensi seseorang mengenai tiga hal yaitu pandangan hidup, sikap hidup, dan kecakapan hidup (Akram & Kumar, 2017). Masalah pengembangan ketiga hal tersebut dapat dilakukan baik di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah seperti di dalam keluarga. Kegiatan sekolah dijalankan secara terorganisir dan secara tegas mematuhi aturan-aturan yang ditetapkan. Pelaksanaan di luar sekolah, meskipun ada rencana dan program yang jelas, implementasinya cenderung lemah dengan jumlah petunjuk yang lebih banyak dan fleksibel.

Transformasi pendidikan di era digital telah menjadi fenomena yang tak terelakkan karena pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Perubahan ini menghasilkan paradigma baru dalam proses pembelajaran, mempengaruhi semua aspek dunia pendidikan (Darmawan, 2015). Penggunaan teknologi dalam pendidikan tidak hanya terbatas pada perangkat keras dan perangkat lunak, tetapi juga mencakup perubahan mendasar dalam cara pendidikan dilaksanakan (Purba & Saragih, 2023).

Dalam konteks ini, pemahaman mendalam tentang dinamika transformasi pendidikan di era digital menjadi sangat penting. Artikel ini bertujuan untuk secara komprehensif mengeksplorasi peran manajemen organisasi pendidikan di era digital: tantangan dan peluang ini, memberikan pandangan holistik tentang dampaknya pada berbagai aspek masyarakat, dan menyediakan dasar untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang responsif terhadap tuntutan zaman.

Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan telah meningkat secara signifikan. Fenomena ini tidak hanya mencakup penggunaan perangkat keras seperti komputer dan tablet, tetapi juga melibatkan pemanfaatan berbagai aplikasi dan platform digital untuk mendukung proses pembelajaran. Salah satu faktor utama yang mendorong peningkatan ini adalah kebutuhan untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tuntutan masyarakat yang semakin digital dan global. Teknologi memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber daya pembelajaran, memungkinkan siswa untuk belajar di luar batas kelas, dan membuka pintu menuju pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan personal (Susyanto, 2022).

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan juga mencakup pengembangan platform pembelajaran daring, di mana siswa dapat mengakses materi pelajaran, tugas, dan sumber daya pendidikan lainnya secara elektronik (Yasmansyah & Zakir, 2022). Selain itu, adopsi teknologi dalam pembelajaran mendukung penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, simulasi, dan penggunaan kecerdasan buatan untuk personalisasi pembelajaran. Untuk meningkatkan mutu pendidikan saat ini terutama di era digital, maka sangat dibutuhkan peran manajemen pendidikan untuk mengatur segala hal agar semua tujuan untuk meningkatkan mutu tersebut terlaksana dengan baik dan maksimal (Dedi, 2022).

Menurut Sanam et al (2022) manajemen pendidikan adalah pengelolaan proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan evaluasi yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Sedangkan menurut Hermawansyah (2021) manajemen pelatihan adalah upaya untuk mengatur komponen-komponen pelatihan agar tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Keberhasilan pelaksanaan manajemen pendidikan sebagai kontrol pembelajaran bukan hanya tanggung jawab manajemen, tetapi juga semua komponen yang terlibat dalam kegiatan pendidikan.

Manajemen adalah aspek penting dalam organisasi yang mengelola segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan organisasi supaya dapat berjalan lancar, sistematis, dan terarah serta mencapai visi yang telah direncanakan (Hermawansyah, 2021). Pelaksanaan manajemen pendidikan memerlukan fungsi manajemen, yaitu langkah-langkah yang mengelola pelaksanaan manajemen agar dapat berperan sebagai panduan bagi alur kegiatan manajemen (Rizal et al., 2023). Fungsi-fungsi manajemen tersebut meliputi

perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, motivasi, koordinasi, pemantauan, pelaporan, dan penganggaran.

Merencanakan pendidikan yang adil, unggul, sesuai, dan bertanggung jawab serta meningkatkan reputasi pendidikan yang baik adalah dua tujuan utama manajemen di bidang pendidikan. Tujuan ini juga mencakup pengembangan lingkungan dan prosedur pembelajaran yang proaktif, inventif, efisien, dan menarik yang menghasilkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan relevan bagi guru dan siswa. Selain itu, analisis SWOT digunakan dalam proses perencanaan.

Melalui peningkatan yang konsisten dalam administrasi pendidikan, kebijakan pencapaian siswa, dan strategi instruksional, lembaga pendidikan dapat menghasilkan prospek, meningkatkan daya saing, dan membuka jalan untuk keuntungan finansial di masa depan bagi sekolah yang berpartisipasi. Sebagai hasilnya, lembaga pendidikan harus dapat merencanakan masa depan dan apa yang dapat dicapai oleh para siswanya. Meningkatkan kualitas pendidikan berarti menghasilkan lulusan yang sangat kompeten yang memiliki pengetahuan yang kuat, persaingan yang ketat, dan integritas moral. Sekolah akan mendapatkan nilai dan pengakuan yang cukup besar atas keberaniannya dalam mempertahankan penekanannya untuk memberikan layanan yang maksimal.

Tujuan penelitian ini ialah menganalisis peran manajemen organisasi pendidikan di era digital: tantangan dan peluang.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode pendekatan deskriptif-kualitatif dengan menggunakan studi kepustakaan atau *library research* sebagai metode penelitian. Penelitian ini mengidentifikasi dan memilih pustaka-pustaka relevan yang mencakup aspek-aspek utama dari transformasi pendidikan di era digital. Pustaka-pustaka ini akan melibatkan artikel jurnal, buku, dan sumber-sumber akademis lainnya yang menyajikan hasil penelitian, teori, dan pandangan ahli terkait (Sugiyono, 2019). Analisis konten akan dilakukan secara kualitatif, yang melibatkan pembacaan menyeluruh terhadap materi yang terkandung dalam pustaka untuk mengekstrak temuan-temuan kunci terkait manajemen organisasi, dampak, tantangan, dan peluang transformasi pendidikan di era digital. Analisis pustaka akan disajikan secara holistik, dengan penekanan pada sintesis temuan yang dapat memberikan gambaran komprehensif faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan, management berperan sebagai kemajuan, peran teknologi dalam transformasi pendidikan, upaya peningkatan mutu pendidikan di era digital.

Dengan mengadopsi metode penelitian kualitatif pustaka, penelitian ini dapat menyajikan pemahaman mendalam dan bernuansa mengenai topik yang dibahas, memberikan kontribusi berharga terhadap literatur, serta menyediakan landasan bagi rekomendasi kebijakan dan praktik pendidikan di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan

Program perubahan membutuhkan partisipasi setiap individu untuk mau dan mampu memodifikasi perilaku mereka agar program tersebut berhasil. Keberhasilan ini sangat

bergantung pada faktor-faktor yang membentuk perilaku dan memotivasi individu untuk melakukan perubahan. Variabel internal seperti keyakinan, lingkungan, dan visi organisasi diasumsikan dapat mempengaruhi perilaku. Namun, kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang nyata atau mencegah kerugian pribadi juga menjadi faktor yang memotivasi orang untuk melakukan perubahan (Santosa & Ringgo, 2017). Penjelasan mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku disajikan dalam penelitian oleh:

- a. Mengubah perilaku anggota organisasi adalah mendapatkan pengetahuan. Seorang anggota organisasi dapat lebih mudah beradaptasi dengan perubahan untuk memenuhi kewajibannya jika ia memiliki pengetahuan yang cukup. Oleh karena itu, pengetahuan sengaja diposisikan sebagai salah satu prasyarat penting untuk kemajuan perilaku anggota organisasi. Anggota organisasi yang hanya mengandalkan pengetahuan yang sudah ada akan berkinerja lebih buruk dibandingkan dengan mereka yang secara konsisten memperoleh informasi baru.
- b. Seseorang membutuhkan bakat non-fisik dan fisik untuk melaksanakan profesi baru. Untuk tugas-tugas yang melibatkan kerja fisik, seperti menangani komputer dan mesin produksi, diperlukan keterampilan fisik. Sementara untuk tugas-tugas yang membutuhkan keterampilan non-fisik, seperti mengatur pertemuan dengan sukses, membangun komunikasi yang efektif, dan menjaga hubungan dengan klien, dibutuhkan bakat non-fisik. Oleh karena itu, kemampuan proses dan komunikasi interpersonal saling terkait. Lebih sulit untuk meningkatkan atau memodifikasi keterampilan dibandingkan dengan pengetahuan. Adaptasi dalam kemampuan sangat terkait dengan pola perilaku bawaan. Anggota organisasi harus melalui proses yang panjang untuk mengubah respon bawaan mereka karena kebiasaan, terutama budaya, sulit untuk diubah.
- c. Kepercayaan anggota organisasi menentukan sikapnya dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk mengerjakan sesuatu. Mungkin saja anggota organisasi diberikan pengetahuan dan keterampilan baru dengan cara yang berbeda, namun hal tersebut dipengaruhi oleh kepercayaan apakah pengetahuan dan keterampilan yang diterima akan berguna atau tidak. Dengan kata lain, kepercayaan merupakan hal yang relatif sulit untuk diubah. Oleh karena itu, jika ingin melatih anggota organisasi, perlu diketahui terlebih dahulu kepercayaan yang dimiliki oleh anggota organisasi, setidaknya tentang aspek persepsi dari kegunaan suatu pelatihan.
- d. Suasana organisasi memiliki pengaruh besar terhadap perilaku para anggotanya dengan memberikan penghargaan atas perilaku yang baik atau memperkuat perilaku yang buruk. Tingkat dan kualitas perubahan perilaku anggota organisasi akan bergantung pada lingkungan organisasi, yang mencakup model kepemimpinan dan kepemimpinan yang sangat baik serta masa depan yang menjanjikan bagi organisasi. Apa yang ditawarkan oleh organisasi kepada anggotanya sangat menentukan keberhasilan organisasi. Semakin banyak insentif yang ditawarkan, semakin berhasil perilaku anggota organisasi akan berubah. Di sisi lain, organisasi

yang tidak berhasil atau tidak efektif sering kali menghasilkan perubahan perilaku yang tidak efektif.

Management Berperan Sebagai Kemajuan

Pendidikan bermutu perlunya pelaksanaan dan pengaturan dalam suatu organisasi merupakan suatu hal yang sudah pasti. Sama halnya dengan Pendidikan, suatu management penting dan perlu untuk diterapkan. Lembaga pendidikan Asmarinda (2023) merupakan suatu lembaga yang mengatur manusia dan memiliki tujuan untuk menciptakan manusia berkualitas, hal tersebut memerlukan pemikiran yang lebih ekstra daripada lembaga pengelola barang atau lembaga produksi

Manajemen mutu pendidikan bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan (Putri et al., 2023). Manajemen pendidikan juga harus dijalankan secara sistematis untuk memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pengaturan yang kuat dan efisien agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat pendidikan (Akram & Kumar, 2017). Oleh karena itu, visi manajemen mutu yang efektif membutuhkan peran aktif dan dukungan dari para pemangku kepentingan.

Menurut Subroto et al (2023), mutu adalah upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat dan pemangku kepentingan berdasarkan standar yang sistematis, tanpa cacat dan tanpa menyebabkan ketidakpuasan. Mutu dalam bidang pendidikan di Indonesia terdiri dari input, *output*, dan *outcomes*. Input pendidikan dianggap bermutu jika siap menjalani proses pembelajaran yang menghasilkan kondisi inovatif, kreatif, dan efektif. *Output* pendidikan dinilai berhasil apabila hasil pembelajaran, baik akademik maupun non-akademik, menunjukkan indeks prestasi yang tinggi. *Outcomes* dikatakan bermutu jika lulusan mampu mendominasi dunia kerja dengan gaji yang memadai dan mampu bersaing di pasar. Organisasi di sektor pendidikan juga membutuhkan kekompakan dan komitmen yang kuat (Purba & Saragih, 2023).

Oleh karena itu, menciptakan kultur organisasi yang modern sangat penting dan harus diterapkan. Kultur organisasi modern dapat mengajarkan anggota untuk disiplin dalam pekerjaan dan menjalankan amanah dengan baik. Hal ini akan membangun sikap dan karakter pribadi yang memiliki rasa tanggung jawab yang besar. Jika diterapkan dalam pendidikan, mutu akan meningkat secara baik dan terstruktur. Kultur organisasi lembaga pendidikan harus efektif dan memerlukan kerjasama serta kooperasi di antara anggota komunitas. Hal ini dapat tercapai dan terwujud jika tumbuh dari dalam diri setiap anggota. Perkembangan atau rekonstruksi organisasi merupakan kebijakan lembaga yang bisa dinikmati oleh anggotanya jika fungsinya dijalankan dengan baik dan benar.

Kebijakan pendidikan adalah integritas dalam pengembangan dan perumusan strategi yang didasarkan pada visi dan misi pendidikan untuk masyarakat yang membutuhkan (Susyanto, 2022). Administrasi yang tepat sangat diperlukan untuk mencapai pendidikan berkualitas tinggi dan harus menjadi prioritas sebelum memenuhi keinginan masyarakat agar siswa menerima pendidikan yang layak, baik di bidang akademik maupun ekstrakurikuler. Manajemen dalam pendidikan adalah alternatif untuk menyediakan sumber daya guna memenuhi kebutuhan dan keinginan di masa depan (Yasmansyah & Zakir, 2022).

Pendidikan berkualitas selalu mendasarkan keberhasilannya pada input, output, dan hasil. Kolaborasi di antara semua anggota komunitas sekolah sangat penting untuk mencapai standar tinggi yang diinginkan dalam pendidikan (Dedi, 2022).

Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan

Teknologi telah menjadi kekuatan utama dalam mengubah wajah pendidikan, membawa perubahan signifikan dalam metode pembelajaran dan pengajaran (Sanam et al., 2022). Peran teknologi dalam transformasi pendidikan melampaui pengenalan perangkat keras dan perangkat lunak canggih, melainkan juga mencakup perubahan mendalam dalam paradigma pembelajaran. Salah satu dampak terbesar adalah terbukanya akses ke sumber daya pendidikan, yang menghilangkan batas geografis dan memungkinkan siswa untuk menjelajahi materi pembelajaran secara mandiri (Mudarris, 2022)

Salah satu prinsip utama dari revolusi ini adalah pembelajaran jarak jauh, yang memanfaatkan sumber daya internet, aplikasi pendidikan, dan teknologi kolaboratif untuk memungkinkan pembelajaran tanpa memperhatikan kendala geografis. Siswa dapat bekerja sama dengan rekan-rekan mereka dari seluruh dunia, mengakses berbagai sumber daya, dan berpartisipasi dalam diskusi (Hermawansyah, 2021). Faktor penting lainnya dalam pembelajaran adaptif adalah penerapan kecerdasan buatan (AI). Sistem manajemen pembelajaran yang dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan unik setiap siswa, menyediakan lebih banyak konten ketika diperlukan, dan memberikan umpan balik yang lebih disesuaikan, berkontribusi pada pengembangan pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat pemahaman setiap siswa (Rizal et al., 2023).

Manfaat dari teknik pengajaran modern diilustrasikan dengan penggunaan permainan edukatif, pembelajaran berbasis proyek, dan simulasi. Meskipun teknologi memengaruhi pengajaran, teknologi juga berkontribusi pada efisiensi prosedur administrasi lembaga pendidikan. Guru dapat lebih fokus pada pengajaran ketika manajemen data siswa, evaluasi siswa, dan analisis kinerja dilakukan dengan lebih efisien (Santosa & Ringgo, 2017)

Meningkatkan kerja sama internasional adalah cara penting lainnya yang dilakukan teknologi dalam mengubah pendidikan. Siswa dapat berinteraksi dan bekerja sama dengan teman sekelas yang berada di seluruh dunia dengan menggunakan platform online dan alat kolaborasi. Hal ini mendorong pertukaran konsep, pendapat, dan budaya sekaligus mengembangkan kesadaran global dan keterampilan interpersonal-semuanya sangat penting dalam konteks dunia yang semakin hari semakin terhubung. Teknologi juga memungkinkan untuk memfasilitasi pembelajaran dan pemecahan masalah secara mandiri. Selain merancang proyek orisinal dan mengasah teknik pemecahan masalah mereka, mahasiswa dapat memanfaatkan banyak alat pembelajaran online. Dengan alat analisis data yang mereka miliki, para pendidik juga dapat mengawasi kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang lebih terfokus (Fadhli, 2017). Peran guru telah mengalami perubahan yang signifikan dengan munculnya teknologi. Guru tidak lagi hanya menjadi penyampai informasi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator pembelajaran, pemandu, dan inovator. Meningkatkan keterampilan teknologi menjadi penting bagi pendidik untuk memanfaatkan potensi teknologi dalam pembelajaran.

Meskipun terdapat keunggulan dan potensi yang signifikan, tetap ada kelemahan yang perlu diperhatikan. Salah satu masalah utama adalah kesenjangan dalam pembelajaran akibat ketidaksetaraan akses teknologi antara guru dan siswa. Diharapkan bahwa komunitas pendidikan mampu memanfaatkan teknologi secara optimal dengan pemahaman yang mendalam mengenai perannya dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan fleksibel, yang mampu membekali siswa untuk sukses di dunia digital yang berkembang pesat.

Selain meningkatkan standar kualitas pembelajaran, revolusi dalam pendidikan ini juga memberikan peluang untuk menciptakan masa depan pendidikan yang lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Era Digital

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam proses pembangunan suatu negara. Di tengah perkembangan era digital yang terus berlanjut, kemajuan teknologi telah menghasilkan perubahan signifikan dalam pendekatan pembelajaran dan pengajaran. Meningkatkan kualitas pendidikan di era digital memiliki peran kunci dalam membentuk masa depan yang cerah bagi generasi mendatang. Kualitas pendidikan menjadi faktor yang penting dalam menjamin mutu input, proses, output, dan hasil dari lembaga pendidikan, serta meningkatkan akuntabilitas lembaga pendidikan (Asmarinda, 2023). Untuk menghadapi tantangan dan hambatan yang ada, diperlukan usaha yang terus-menerus untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digital ini. Beberapa langkah yang dapat diambil mencakup:

- a. **Optimalisasi penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.**
Teknologi memiliki peranan penting dalam pembelajaran, namun harus digunakan dengan bijak agar efektif. Guru dan sekolah dapat memanfaatkan berbagai aplikasi atau platform pembelajaran online untuk meningkatkan interaksi, partisipasi, dan keterlibatan siswa.
- b. **Perbaikan infrastruktur dan aksesibilitas teknologi.**
Ketersediaan akses internet dan perangkat digital menjadi faktor penting dalam memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, diperlukan upaya investasi untuk meningkatkan infrastruktur dan memperluas ketersediaan teknologi di lingkungan sekolah.
- c. **Peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran.**
Di era digital, guru dan siswa memiliki akses terhadap berbagai informasi dan sumber belajar. Karena itu, keahlian dan pemahaman guru terhadap teknologi informasi dan komunikasi menjadi penting agar mereka dapat menyampaikan pembelajaran yang efektif dan berkualitas.
- d. **Pengembangan keterampilan digital bagi guru dan siswa.**
Keterampilan digital menjadi penting dalam era digital ini. Oleh karena itu, guru dan siswa perlu dilatih untuk menguasai keterampilan ini agar dapat memanfaatkan teknologi dengan baik dalam pembelajaran.

- e. Penerapan pendekatan pembelajaran inovatif.
Era digital membuka peluang untuk menerapkan berbagai metode dan pendekatan pembelajaran inovatif, seperti flipped classroom, blended learning, dan lainnya. Dengan menggunakan pendekatan-pendekatan tersebut, pengalaman pembelajaran bagi siswa dapat menjadi lebih interaktif dan menarik.
- f. Monitoring dan evaluasi hasil pembelajaran secara teratur.

Di era digital, data dan informasi dapat dihasilkan dengan mudah. Oleh karena itu, penting untuk secara rutin memantau dan mengevaluasi hasil pembelajaran yang dicapai, sehingga langkah-langkah perbaikan yang diperlukan dapat diambil..

Sebuah kurikulum alternatif diperlukan untuk mempersiapkan siswa menghadapi era digital. Kurikulum yang ada harus cukup fleksibel untuk berubah mengikuti perkembangan zaman. Sebagai hasilnya, selain mengajarkan moralitas dan nilai-nilai kepada siswa, kurikulum juga harus mendukung pertumbuhan kapasitas kritis, kreatif, dan intelektual siswa (Sanam et al., 2022). Untuk memenuhi tujuan pendidikan, pengembangan kurikulum merupakan persyaratan yang tidak dapat dihindari. Tujuannya adalah untuk memodifikasi kualitas lulusan agar sesuai dengan tuntutan dan keadaan kontemporer (Fadhli, 2017)

Selain upaya-upaya di atas, peningkatan profesionalisme pendidik juga merupakan hal yang tidak kalah penting. Meskipun teknologi telah maju di era digital ini dan siswa dapat mengakses materi dari berbagai sumber, peran guru masih sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Pendidik yang berkualitas akan menciptakan mutu pendidikan yang juga berkualitas. Untuk menghasilkan guru yang profesional dalam era digital, langkah awal yang perlu dilakukan adalah menetapkan indikator baru yang kemudian diuraikan dalam serangkaian kegiatan. Indikator untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan dalam hal profesionalisme guru di bidang digital mencakup aspek kepemimpinan, literasi digital, kewirausahaan, dan kecerdasan emosional. Beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan kualitas guru termasuk pelatihan, pembentukan Kelompok Kerja Guru (KKG), dan pelaksanaan supervisi (Mudarris, 2022). Dengan memenuhi indikator tersebut, diharapkan mutu pendidikan akan meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa era digital saat ini tidak hanya membawa tantangan, tetapi juga membawa peluang bagi manajemen perubahan. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan termasuk pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan anggota organisasi serta lingkungan organisasi itu sendiri. Pemanfaatan teknologi informasi dikategorikan menjadi tiga kategori, yaitu perbaikan efisiensi, perbaikan efektivitas dan *strategic improvement*.

Manajemen adalah komponen yang menjaga sektor kehidupan institusi berjalan dengan lancar dan berkesinambungan. Proses pengembangan potensi seseorang di berbagai bidang, mulai dari pandangan hidup, karakter, hingga keterampilan, dikenal sebagai pendidikan. Di era digital, ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan standar pembelajaran siswa, meningkatkan pengetahuan, dan mendukung inisiatif pembelajaran otonom dari pemerintah. Kemudian, manajemen berkontribusi untuk meningkatkan standar pendidikan.

Membangun budaya organisasi yang modern dalam bidang pendidikan harus dikejar dengan menggunakan manajemen yang sesuai. Ada beberapa tantangan dan hambatan dalam menerapkan manajemen pendidikan di era digital, seperti kesenjangan akses infrastruktur, kurangnya keterampilan pendidik dalam menghadapi era digital, ancaman keamanan seperti peretasan data, pengelolaan data, dan evaluasi kinerja. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digital, termasuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, meningkatkan infrastruktur dan aksesibilitas teknologi, meningkatkan kualitas pengajaran, mengembangkan keterampilan digital, menerapkan pendekatan pembelajaran inovatif, dan melakukan monitoring hasil pembelajaran secara teratur.

DAFTAR PUSTAKA

- Akram, W., & Kumar, R. (2017). A Study on Positive and Negative Effects of Social Media on Society. *International Journal of Computer Sciences and Engineering*, 5(10), 351–354.
- Asmarinda. (2023). Peningkatan Mutu Di Era Digital. *Jurnal INDOPEDEIA (Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)*, 1(1), 157–163.
- Darmawan, D. (2015). *Manajemen Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi*. Pustaka Setia.
- Dedi, M. (2022). Peran Pgr Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan. *Sosioedukasi*, 11(1).
- Dito, S. B., & Pujiastuti, H. (2021). Dampak revolusi industri 4.0 pada sektor pendidikan: kajian literatur mengenai digital learning pada pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 4(2), 58–65.
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 216–138.
- Hermawansyah, H. (2021). Manajemen Lembaga Pendidikan Sekolah Berbasis Digitalisasi di Era Covid-19. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, 12(1), 31.
- Mudarris, B. (2022). Profesionalisme Guru Di Era Digital: Upaya Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan. *ALYSYS: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 2(6), 713–728.
- Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan Bahasa Indonesia di Era Digital. *AFoS J-LAS (All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society)*, 3(3).
- Putri, A. N., Melani, A. R., & Nabila, S. R. (2023). Peran Manajemen Agar Meningkatkan Pendidikan Bermutu di Era Digital. *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya (Protasis)*, 2(1).
- Rizal, A., Kahfi, S. N., Abdurrahman, Wulandono, & Tono. (2023). Manajemen Perubahan Di Era Digital: Tantangan dan Peluang Bagi Adaptasi Organisasi. *BULLE: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(4).
- Sanam, S., Veronika, R., & Prassetiawan, S. (2022). Pengembangan Manajemen Kurikulum Di era Digital Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. *Vocational Education National Seminar (VENS)*, 1(1), 1–14.
- Santosa, L. P., & Ringgo, R. P. O. (2017). Manajemen Perubahan Pada Sebuah Organisasi Dengan Memanfaatkan Teknologi Informasi. *Forum Ilmiah*, 14(3), 267–278.

- Subroto, D. E., Supriandi, S., Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(7).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Susyanto, B. (2022). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Digital. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3).
- Yasmansyah, & Zakir, S. (2022). Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Di Era Digital. *IRJE: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3).